

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan menghasilkan barang melalui pengolahan hasil ekonomi sebagai persediaan bagi masyarakat yang bertujuan mendapatkan laba yang tinggi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan dihadapkan berbagai persoalan yang memaksa manajemen dalam membuat keputusan untuk menjawab persoalan tersebut. Dengan demikian manajemen dituntut untuk peka dan dapat menentukan keputusan yang berdampak baik tidaknya perjalanan operasional perusahaan kedepannya. Keputusan diambil harus sesuai dengan masalah yang sedang terjadi, hal tersebut bertujuan untuk keberlanjutan prospek perusahaan di masa depan.

Seorang investor ataupun kreditor tentu akan melihat kondisi perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan peminjaman atau menginvestasikan dana mereka. Melihat kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting untuk melihat bagaimana prospek perusahaan tersebut kedepannya. Kinerja keuangan yang baik, pasti akan menguntungkan apabila investor dan kreditor menjadikan mereka perusahaan pilihan untuk saving dana dan meminjamkannya.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka panjang. Leverage juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam saving dan peminjaman dana. Semakin baik leverage perusahaan tersebut, semakin baik pula pengelolaan utang jangka panjang, dan kinerja keuangan juga berjalan dengan baik. Hal ini berdampak pada investor dan kreditor yang tentunya memilih perusahaan dengan kemampuan mengelola utang jangka panjang yang baik. Tentunya dapat dikatakan perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam memanfaatkan utang yang dipinjam. Leverage bermanfaat bagi kreditor yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan atas semua kewajibannya, dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak memiliki daya untuk melunasi kewajibannya,

maka akan mustahil perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional seperti yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya, atau memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendek dengan baik maka dikatakan perusahaan tersebut telah sportif dan efektif dalam pengembalian kewajibannya. Hal ini tentu akan menarik investor atau kreditor untuk menyimpan dananya pada perusahaan tersebut. Manfaat likuiditas adalah digunakan sebagai alat untuk mengantisipasi adanya kebutuhan akan dana mendadak yang harus dipenuhi. Likuiditas dan leverage dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin kinerja baik, otomatis nilai perusahaan di mata investor dan kreditor juga baik. Dan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba atau keuntungan untuk kegiatan ekspansi atau pendanaan dan investasi perusahaan. Kebijakan dividen berasal dari laba yang dibagikan, kinerja perusahaan juga berkaitan dengan laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, maka manajer akan memutuskan pembagian dividen kepada pemegang saham. Keuntungan tinggi otomatis perusahaan tersebut dikatakan telah memiliki salah satu indikator atas baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mengeluarkan laba untuk dibagikan sebagai dividen ke pemegang saham, otomatis laba yang didapat hanya sedikit dan hanya akan cukup ditahan untuk keperluan investasi atau ekspansi perusahaan, sehingga dikatakan kinerja keuangan tersebut tidak baik. Alasan kebijakan dividen digunakan sebagai variable moderasi yaitu karena dividen merupakan tolak ukur suatu perusahaan mendapatkan laba yang tinggi atau tidak. Perusahaan dapat mengelola keuangannya sehingga kinerja keuangan baik atau tidak, kebijakan dividen berkaitan dengan kinerja keuangan. Kebijakan dividen yang semakin besar akan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut penelitian Arumsari dan Aisjah (2016) menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya pembagian dividen maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dividen

sebagai sinyal bahwa pengelolaan perusahaan cukup bagus dan hal tersebut mendorong pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu kebijakan dividen digunakan sebagai variable moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil judul ‘Pengaruh Leverage, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi’. Alasan pengambilan judul tersebut adalah karena BPS mengumumkan di tahun 2013 besaran inflasi mencapai 8,6 persen hal tersebut sangat mempengaruhi perekonomian global karena penurunan drastis secara berturut-turut pada indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu yang pendek, inflasi naik secara drastis yang akan berdampak pada kenaikan harga bahan baku, yang menyebabkan perusahaan membutuhkan modal yang besar. Dimana modal tersebut didapat dari kreditor melalui hutang. Jadi dilihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola hutangnya . tentunya hal ini juga mempengaruhi produktivitas perusahaan yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan. yang mana dalam penelitian ini laba bersih digunakan untuk penghitungan kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih juga dapat dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Likuiditas dan Leverage diambil karena variable tsb adalah cara perusahaan dalam mengelola utangnya yang tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin kinerja baik, otomatis nilai perusahaan di mata investor dan kreditor juga baik. Dan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan. Populasi berasal dari perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry. Alasan menggunakan sektor ini adalah karena consumer goods merupakan bagian sektor dari perusahaan manufaktur yang terdiri dari perusahaan makanan, minuman, rokok, dan make up.

Data diambil dari tahun 2016 sampai 2018 dikarenakan BPS mengumumkan di tahun 2013 besaran inflasi mencapai 8,6 persen hal tersebut sangat mempengaruhi perekonomian global karena penurunan drastis secara berturut-turut pada indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia, jadi ingin mengetahui perkembangan perusahaan setelah defisit itu seperti apa. Dan di 2018 BPS mengumumkan bahwa 2018 adalah pertumbuhan ekonomi terbaik sejak 2014. BPS

menyatakan data perekonomian Indonesia tumbuh 5,17 persen sepanjang tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 5,03%, tahun 2017 5,07%, sehingga tahun 2018 dikatakan pertumbuhan ekonomi terbaik.

Operasi akuntansi perusahaan menghasilkan laporan keuangan agar berfungsi untuk alat komunikasi untuk pembaca. Pada umumnya, laporan keuangan adalah hasil dari operasi akuntansi dan dapat dijadikan sebagai cara untuk komunikasi dengan pihak yang berkepentingan, status atau kesehatan keuangan, dan hasil operasional perusahaan. Keadaan finansial dan hasil operasional perusahaan tergambar pada laporan keuangan hasil dari siklus operasi perusahaan (Kasmir, 2008). Pengetahuan mengenai keadaan keuangan perusahaan berguna untuk semua pihak, internal maupun eksternal. Kebanyakan orang yang akan menjadikan dirinya sebagai investor akan melihat suatu perusahaan yang akan diinvestasikan pada laporan keuangan perusahaan. Dengan melihat informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya, melunasi bunga pokok dan pinjman, dan kemampuan peningkatan modal sendiri oleh perusahaan, dan keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan disusun guna mengetahui bagaimana kualitas kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Salah satu bentuk informasi keuangan yang digunakan perusahaan untuk menentukan status keuangannya yaitu laporan keuangan. Menyiapkan laporan keuangan untuk menunjukkan informasi tentang keadaan keuangan, hasil dan perubahan status keuangan perusahaan, yang berguna bagi banyak pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Analisis rasio keuangan sangat membantu untuk mengevaluasi kinerja keuangan periode sebelumnya dan prospek di masa depan. Melalui analisis rasio, juga dimungkinkan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, apakah jumlah piutang dikatakan wajar, efisiensi dan efektivitas penggunaan seluruh asset perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Adanya kinerja keuangan sehat dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap pihak khususnya pihak eksternal

membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Gambaran perusahaan dalam menganalisis dan menjalankan regulasi keuangan sesuai dengan aturan yang ditetapkan adalah pengertian dari kinerja keuangan. Misalnya disaat pembuatan laporan keuangan sesuai dengan *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) (Fahmi, 2017). Upaya ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi perusahaan yang dianalisis melalui analisis keuangan untuk menganalisis status perusahaan, dapat untuk mengetahui apakah status kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan baik atau buruk dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, rumus *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk memproyeksikan kinerja keuangan. Rumus ini berfungsi untuk menilai efisiensi pengelolaan asset atau penggunaan modal perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi keuntungan yang didapatkan dan semakin rendah kemungkinan perusahaan bermasalah pada bagian keuangan. Dengan bertambahnya jumlah investor, maka daya saing perolehan dana dai investor akan semakin kuat. Dengan kuatnya daya saing bisnis tersebut menuntut pengelola perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan berhubungan dengan tempat diperoleh informasi keuangan dan dari laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan berisi tentang bagaimana kualitas perusahaan dan bagaimana keadaan perusahaan tersebut yang tentunya didapat dari kinerja sebuah perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, pengukuran pada kinerja keuangan telah diteliti oleh (Isbanah, 2015), dan (Utami & Pardanawati, 2016). Kinerja dinilai bertujuan melihat keefektifan operasional perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik berarti baik pula efektifitas perusahaannya. Dengan demikian, jika ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat melihat dan membaca laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan diharapkan bisa mempermudah pembaca untuk mengetahui kondisi perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Detthamrongdkk. (2017) meneliti pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menghasilkan rasio leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan penelitian oleh Banafadkk. (2015) meneliti pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Natalia (2017) meneliti bagaimana pengaruh dari likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulzanah dan Murtaqi (2015) meneliti bagaimana pengaruh dari likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh leverage likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan kebijakan dividen sebagai variable moderasi. Penelitian ini dibuat dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya. Studi kasus berasal dari perusahaan sektor good consumer industry yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.
2. Mendapatkan bukti empiris apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan
3. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan
4. Mendapatkan bukti empiris apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

1.4 Sistematika Penulisan

Istilah sistematis penulisan yang dipakai untuk membantu peneliti dalam mengembangkan dan meneliti isi dari semua bagian tulisan dalam penelitian. Tinjauan sistematis dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang biasa disebut kontijensi pada dunia perbisnisan dan mendorong dalam pencarian solusi untuk masalah tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam Bab 1 sudah dijelaskan tentang kesenjangan penelitian, tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori keagenan. Pada bagian ini juga dijelaskan keterkaitan antara teori keagenan dengan variable leverage, likuiditas, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan. Mulai dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi dan uji t. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia perusahaan sektor consumer goods industry dan dijelaskan bagaimana sumber, jenis, prosedur, dan teknik analisis data yang akan dipakai oleh penulis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan gambaran umum objek penelitian yaitu leverage, likuiditas, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan perusahaan dan penjelasan tentang membahas masalah berdasarkan data yang didapat. Berisi tentang hubungan antara masing-masing variable independen dan variable dependen, dan hubungan antara pemoderasi dengan variable yang dimoderasi. Bab ini juga terdapat evaluasi hasil berdasar masalah yang ada.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Mencakup kesimpulan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh leverage, likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen berdasarkan hasil olah data pada bab 4. Berisi tentang saran yang ditujukan kepada perusahaan, apakah yang harus ditingkatkan atau dikurangi agar perusahaan mencapai kinerja keuangan yang baik menurut investor dan pihak perusahaan.